

## PENDAMPINGAN LES TAMBAHAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI TAMAN BACAAN *EUCLID*

Firliani<sup>1</sup>, Nella Suciaty<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Majalengka, Indonesia  
email: fir123harmain@gmail.com

**Abstrak:** Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar di taman bacaan Euclid merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang hal ini dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Majalengka. Dengan adanya bimbingan belajar peserta didik sangat terbantu dalam memahami mata pelajaran matematika. Metode yang digunakan adalah memberikan bimbingan belajar matematika kepada peserta didik dari kelas 2-6 Sekolah Dasar. Kegiatan pelaksanaan Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama satu bulan lebih. Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa di Sekolah. Adapun yang menjadi harapan penulis adalah diperlukan dukungan pemerintah, masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendampingan belajar.

**Kata Kunci:** Les Tambahan, Pendampingan, Taman Baca, Pengabdian Masyarakat

**Abstract:** The implementation of learning assistance activities at Euclid's reading garden is a form of community service which is carried out by the Mathematics Education Study Program at Majalengka University. The tutoring of students greatly assisted in understanding mathematics. The method is to provide math tutoring to students in elementary school from grades 2-6. Community Service implementation activities were carried out for more than one month. The results obtained are an increase in student learning achievement at school. As for what the author hopes are that the support of the government and the community is needed in improving the quality of learning assistance.

**Keywords:** Additional Tutoring, Community Service, Mentoring, Reading Garden,

**How to Cite:** Firliani & Suciaty, Nella. 2022. Pendampingan Les Tambahan Mata Pelajaran Matematika di Taman Bacaan *Euclid*. *JCOS: Journal of Community Service*. Vol. 1 (1): pp. 14-18, <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i1.128>

### Pendahuluan

Matematika adalah bagian dari ilmu dengan banyak kegunaan untuk perkembangan pengetahuan. Menurut (Ningsih et al., 2019) dalam matematika, pembuktian dilakukan secara terstruktur dan logis. Matematika adalah metode berpikir logis, matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, matematika adalah ratunya ilmu dan juga menjadi pelayan ilmu yang lain (Rahmah, 2018).

Ismunandar et al., (2020) mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan siswa sekolah dasar, beberapa siswa membutuhkan bimbingan belajar di luar jam sekolah untuk lebih memahami materi pada mata pelajaran matematika. Hambatan-hambatan itu dapat muncul dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitar individu. Bila hambatan-hambatan tersebut tidak segera ditanggulangi oleh pemerintah disuatu Negara, terutama di Negara Indonesia maka hambatan-hambatan tersebut dapat menimbulkan kecemasan dan kesulitan pada bidang matematika.

Kesulitan belajar menjadi hal yang banyak dikaji oleh peneliti dewasa ini. Kesulitan belajar matematika siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Ulfiani et al., 2015), sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang

dicapainya berada dibawah semestinya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh siswa tidak bisa menangkap konsep dengan benar, siswa tidak mengerti arti lambang-lambang, siswa tidak dapat memahami asal-usul suatu prinsip, siswa tidak lancar menggunakan operasi dan prosedur, dan ketidaklengkapan pengetahuan.

Adapun faktor yang menyebabkannya adalah kemampuan intelektual yang dimiliki siswa, cara belajar, motivasi belajar, kebiasaan belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengingat serta kesehatan tubuh. Penyebab terjadinya kesulitan menurut (Paul & Hlanganipai, 2014) kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa hal yakni konsep yang dipelajari, metode mengajar yang digunakan oleh guru, pengetahuan yang telah dimiliki siswa atau kemampuan siswa yang mungkin kurang memadai.

## Metode

Pelaksanaan kegiatan bertempat di Taman Bacaan Euclid Komplek Lalandak Blok Selasa Desa Trajaya Kecamatan pelasah Kabupaten Majalengka. Kegiatan dilaksanakan selama 1 bulan pada tanggal 27 November 2022-26 Desember 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik SD kelas 2 sampai kelas 6. Tutor pendamping dalam bimbingan belajar adalah Mahasiswa program Studi Pendidikan Matematika Universitas Majalengka.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan les tambahan bimbingan belajar dilaksanakan dua kali dalam seminggu, dengan lama waktu belajar dalam sekali pertemuan 2 jam. Pendampingan belajar dilakukan dengan peserta didik menjelaskan kesulitan belajar yang mereka hadapi saat belajar di sekolah saat belajar matematika, kemudian mahasiswa membantu untuk menyelesaikan kesulitan yang peserta didik hadapi. Dengan cara memberikan penjelasan ulang dengan secara sederhana, dengan disertai pemberian contoh soal untuk dikerjakan peserta didik. Serta sebelum memulai kegiatan diawali dengan doa dan juga diakhir kegiatan melakukan doa bersama.



**Gambar 1.** Antusiasme Peserta Les Matematika

Pengabdian ini menggunakan metode PRISMA. Dimana PRISMA merupakan sebuah teknik melakukan operasi bilangan bulat sampai dengan ribuan hanya dengan sepuluh jari tangan. Pemahaman materi melalui kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh Tutor. Selanjutnya, untuk melihat pemahaman peserta, tutor memberikan latihan untuk melatih keluesan peserta dalam mengoperasikan bilangan bulat. Peserta didik yang sudah selesai mengerjakan latihan soal dipersilahkan untuk mendemonstrasikannya di depan kelas.



**Gambar 2.** Menanamkan Konsep Kepada Peserta Les Matematika

Pada **Gambar 2** terlihat peserta sedang memahami konsep Prisma. Peserta menghitung tanpa alat peraga ataupun alat tulis. Mereka hanya menggunakan 10 jari tangan. Pada awal-awal pertemuan, terlihat peserta masih kaku. Namun, latihan-latihan yang diberikan akhirnya mampu meluaskan kemampuan peserta dalam menggunakan jari tangannya.



**Gambar 3.** Perkembangan Kemampuan Peserta Les Matematika

Pada **Gambar 3** terlihat kemampuan siswa semakin baik. Mereka sangat antusias berlomba-lomba dalam berhitung. Tidak jarang peserta berebutan untuk menjadi yang pertama dalam menjawab.



**Gambar 4.** Demonstrasi Peserta Les Matematika

Pada akhir pembelajaran setiap harinya, siswa diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam berhitung. Mereka melakukannya dengan sangat baik dan semakin baik. Hal ini terlihat pada Gambar 4, dimana siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan baik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan Bimbingan Belajar Matematika yang dilakukan di desa Trajaya Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka. Kegiatan bimbingan belajar yang telah dilaksanakan membuat anak-anak sangat senang. Anak-anak mengakui bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan belajar, mereka berhasil menumbuhkan rasa semangat belajar dan pantang menyerah. Para anak dan orang tua mengharapkan kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan selama mungkin dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini anak-anak dapat menumbuhkan motivasi dalam diri anak dalam belajar dan dapat mengatasi kesulitan dalam memahami dan menangkap pelajaran di sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan memberikan solusi terhadap kesulitan yang dialami peserta didik di sekolah, serta memberikan contoh soal untuk lebih melatih kemampuan belajar peserta didik. Peserta didik mengalami peningkatan prestasi belajar matematika di sekolah saat mendapatkan pendampingan belajar dari Mahasiswa.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Universitas Majalengka yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Serta terimakasih kepada seluruh peserta kegiatan ini, Anak-anak Desa Trajaya Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka.

## Referensi

- Ismunandar, D., Rosyadi, R., Nandang, N., & Azis, K. (2020). Pendampingan Belajar Matematika Pada Materi Pecahan di Desa Lajer Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.31943/abdi.v2i1.24>
- Paul, M., & Hlanganipai, N. (2014). The nature of misconceptions and cognitive obstacles faced by secondary school mathematics students in understanding probability: A case study of selected Polokwane secondary schools. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(8), 446–455. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n8p446>
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Ulfiani, R., Nursalam, N., & M. Ridwan, T. (2015). Pengaruh kecemasan dan kesulitan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas x ma negeri 1 watampone kabupaten bone. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(1), 86–102. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/2752>